

# BAB 1.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit kulit menular yang dapat menyebabkan banyak persoalan didalam kehidupan masyarakat pada berbagai aspek seperti aspek kesehatan, sosial dan ekonomi adalah penyakit kusta. Pada tahun 2020, Negara Indonesia merupakan negara ketiga terbesar di dunia dengan jumlah kasus sekitar 8% dari seluruh kasus di dunia (Humas Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, terdapat 14 provinsi dengan kasus kusta tertinggi di Indonesia, Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi pada peringkat ketiga kasus kusta di Indonesia (RSUD Kelet, 2020). Wilayah pantai utara (pantura) di Jawa Tengah merupakan daerah persebaran kusta diantaranya terdapat Kabupaten Brebes, Kota Pekalongan, Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak dan Kabupaten Blora. Kabupaten Brebes berada pada urutan pertama tertinggi kasus kusta di tingkat Provinsi Jawa Tengah dengan setiap kecamatan yang terdapat penderita kusta (Bidang Informasi Dan Komunikasi Publik Provinsi Jawa Tengah, 2020). Dinas Kesehatan Provinsi Kesehatan (2017) mencatat dalam Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 persentase jumlah cacat kusta tingkat dua pada tahun 2013 sejumlah 14,4% hingga pada tahun 2016 dengan jumlah 7% dan pada tahun 2017 sejumlah 9,4%. Ditinjau dari data tersebut, dalam lima tahun jumlah cacat tingkat dua mengalami penurunan pada empat tahun dihitung mulai pada tahun 2013 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017.

Berita terkait tentang perlakuan masyarakat dalam bentuk kekerasan sosial berupa stigmatisasi, diskriminasi dan pengucilan terhadap penderita dan penyintas kusta/Orang Yang Pernah Menderita Kusta (OYPMK) sering diberitakan melalui berbagai media. Stigma negatif tentang penyakit kusta yang beredar di masyarakat harus dihilangkan, walaupun kuman yang menyebabkan penyakit kusta bisa menyebar melalui udara dan

kontak secara langsung, tapi penularannya tidak mudah. Butuh kontak dalam waktu yang lama, faktor genetik, serta dipengaruhi oleh kekebalan tubuh.

Penyintas kusta di Kabupaten Brebes membutuhkan tempat untuk bernaung yang mampu menerima dan memberikan semangat hidup, sebuah tempat yang memberikan harapan baru untuk dapat terus berkarya. Stigma negatif tentang penyakit kusta dan informasi status kesehatan penyintas kusta menyebabkan ketakutan bagi masyarakat, maka keberadaan mereka sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang disekitarnya. Keberadaan panti rehabilitasi sosial penyintas kusta di Kabupaten Brebes diharapkan dapat memberikan rasa aman, kasih sayang dan motivasi bagi penyintas kusta untuk dapat hidup berdampingan dengan masyarakat.

## **1.2 Pernyataan Masalah**

Berdasarkan pada isu permasalahan yang diperoleh, maka pernyataan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang tata ruang dan bidang pada panti rehabilitasi sosial penyintas kusta yang mampu meningkatkan kualitas hidup penyintas kusta?
2. Bagaimana menciptakan perancangan desain yang merespon kondisi kelembaban tanah pada lokasi bangunan?
3. Bagaimana merencanakan desain bangunan yang merespon kondisi iklim dua musim?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari pembangunan panti rehabilitasi sosial penyintas kusta adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya lingkungan yang menampung, merawat dan memberikan perlindungan, meningkatkan motivasi dan produktivitas penyintas kusta serta meningkatkan tanggung jawab penyintas kusta terhadap pribadi, keluarga dan masyarakat.
2. Tersedianya desain bangunan yang melindungi penghuni bangunan terhadap kondisi iklim tropis serta mencegah dampak kelembaban tanah masuk kedalam bangunan
3. Tersedianya bangunan yang melindungi penghuni bangunan terhadap kondisi iklim tropis.

### 1.4 Orisinalitas

No.	Judul Proyek	Topik/Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis Dan Institusi
1.	Pemberdayaan Dengan Arsitektur	Pendekatan Arsitektur dan Perilaku	Aurora Ghassani (Institut Teknologi Sepuluh November)
2.	Perancangan Pusat Rehabilitasi Penyangang Kusta (Tipe Pausi Bacillary) dengan Pendekatan Proksemitas di Rantepao Kabupaten Toraja Utara	Pendekatan Proksemitas	Hoseo Viadolorosa (Universitas Kristen Duta Wacana)
3.	Panti Rehabilitasi Sosial Penyintas Kusta Di Kabupaten Brebes	Pendekatan Arsitektur Healing Environment	Adam Dananjaya (Universitas Katolik Soegijapranata)